

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dan juga mengalami kerugian dalam aktivitasnya . Laba yang diperoleh perusahaan ada dalam dua bentuk yaitu diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan dan dibagikan kepada para pemegang saham (dividen). Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). pihak-pihak terkait dalam kebijakan dividen diantaranya pemegang saham, para investor, manajer dan kreditur.

Investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk deviden maupun capital gain . Di lain pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang saham. Tentu hal ini akan menjadi unik karena kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen, dan di satu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Saat ini pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dan memiliki peranan penting dalam menghimpun dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi. Investor yang membeli saham perusahaan, pada umumnya, bertujuan untuk menerima tingkat keuntungan berupa dividen (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan capital gain (selisih harga saham). Kondisi inilah yang memotivasi investor untuk memiliki saham. Bagi emiten, penetapan kebijaksanaan dividen, secara teoritis selalu bertujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang tercermin pada harga-harga saham yang tercatat di Pasar Modal.

Investor yang menginvestasikan dananya pasti memiliki harapan untuk memperoleh return sebesar-besarnya dengan risiko investasi tertentu. Investasi pada saham, tingkat pengembalian yang diperoleh adalah berupa capital gain ataupun dividen. Sedangkan untuk investasi pada surat hutang, tingkat pengembalian yang diperoleh yaitu berupa pendapatan bunga. Pada penelitian ini difokuskan pada 2 pengembalian investasi berupa rasio pembayaran dividen. Pada penelitian ini tidak dibahas mengenai capital gains yang biasanya diinginkan

oleh investor yang berorientasi jangka pendek (short term investment) maupun yang dapat diperoleh melalui stocks split. Fokus pada rasio pembayaran dividen karena pembayaran dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan pemegang saham, di mana return merupakan indikator untuk meningkatkan kesejahteraan para investor dan juga pemegang saham. Oleh karena itu investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka.

Pemegang saham memperhatikan dividen karena melalui dividen, pemegang saham menerima imbalan atas investasi yang dilakukannya atau melalui prospek dividen pemegang saham memiliki kesempatan untuk menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Begitu juga dengan investor yang berniat menanamkan modalnya di suatu perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai hal hal di antaranya dividen. Dalam hal ini, manajer diharapkan selalu dapat kestabilan pembayaran dividennya dalam rangka menjaga reputasi perusahaan. Pihak kredatur memperhatikan kebijakan dividen perusahaan karena berkaitan dengan batasan-batasan dalam perjanjian pembayaran utang perusahaan kepada kreditor tersebut. Di Indonesia, tidak semua perusahaan yang memperoleh laba melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan / Undang-Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar dividen setiap tahunnya. UU perseroan Terbatas pasal 71 (2) No. 40/2007 hanya mengatur pembagian atas laba dan di tentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Belum adanya aturan yang menentukan besarnya *dividend payout ratio* setiap perusahaan, membuat perusahaan menentukan kebijakan masing-masing terhadap dividen. Prosentase perusahaan yang tidak membayar dividen lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Berdasarkan data ringkasan Kinerja Perusahaan tercatat di BEI ada 16 perusahaan industri Logam, namun yang aktif membayar dividen hanya 14 perusahaan dikarenakan perusahaan-perusahaan industri Logam banyak yang menahan laba yang diperolehnya atau tidak membagikannya kepada para pemegang saham. Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini memfokuskan pada masih rendahnya rasio pembayaran dividen sehubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Atas dasar tersebut, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *growth*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba inilah yang akan menjadikan dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata biayai dari modal sendiri tetapi didukung dari modal utang, sehingga *leverage* menggambarkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang ditandai oleh hutang. Indikator *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan dan kemungkinan pembayaran dividen rendah.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Salah satu proksi dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), dimana rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Oleh karena itu, *current ratio* dapat dijadikan referensi bagi investor mengenai kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. Faktor keempat diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan dapat diwujudkan dengan menggunakan investasi dengan sebaik-baiknya. Indikator yang digunakan *growth* yaitu *asset growth*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Analisis *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *asset growth* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *asset growth* berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Manakah dari keempat variabel *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *asset growth* berpengaruh secara dominan terhadap *dividend payout ratio* ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada perusahaan industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dan mempunyai data pembayaran dividen tiga tahun berturut-turut selama periode penelitian serta rasio yang akan dianalisis hanya rasio *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *asset growth* sebagai variabel X dan *dividend payout ratio* sebagai variabel Y. Jenis dividen yang akan dibahas adalah dividen tunai (*cash dividend*).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *net profit margin*, *debt equity ratio* dan *asset growth* secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *net profit margin*, *debt equity ratio* dan *asset growth* secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

1.4.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. penelitian ini dapat dijadikan referensi pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya *dividend payout ratio* yang akan dibagikan, sedangkan bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal, sehingga dapat memprediksi pendapatan dividen yang akan diterima.

2. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan masukan dalam membuat penelitian-penelitian berikut atau penelitian lainnya.